

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Operasional

2.1.1. Pengertian Manajemen Operasional

Menurut Edd Herjanto (2008;3), suatu proses yang berkesinambungan dan efektif dalam menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.

James Evans dan David Collier (2007;5), ilmu dan seni untuk memastikan bahwa barang dan jasa diciptakan dan berhasil dikirim ke pelanggan.

2.2. Pengertian Impor

Perdagangan dengan cara memasukan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ada dua dasar hukum yang digunakan dalam pengaturan impor di Indonesia, yaitu :

- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 144/PMK.04/2007 tentang Pengeluaran Barang Impor Untuk Di Pakai.
- Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor P-42/BC/2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengeluaran Barang Impor Untuk Dipakai sebagaimana telah diubah dengan P-08/BC/2009.

2.3. Terminal Petikemas

Terminal petikemas adalah fasilitas dimana kargo petikemas dipindahkan antar dua moda transportasi yang berbeda, untuk transportasi selanjutnya. Dalam hal pengiriman antara kapal petikemas ke kapal petikemas lainnya dan moda transportasi darat, seperti truk atau kereta api maka disebut juga terminal petikemas maritim. Sedangkan alternatif, perpindahan antara kendaraan darat, biasanya kereta api dan truk disebut terminal peti kemas daratan.

2.3.1. Pengertian Pelabuhan

Pelabuhan berdasarkan peraturan Menteri Perhubungan no 51 tahun 2015 Tentang penyelenggaraan pelabuhan laut adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan penunjang kegiatan pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

2.3.2. Fungsi Pelabuhan

Berdasarkan peraturan Menteri Perhubungan 51 tahun 2015 ini juga membagi pelabuhan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Pelabuhan laut, adalah pelabuhan yang dapat digunakan untuk melayani kegiatan angkutan laut dan/atau angkutan penyeberangan yang terletak di laut atau di sungai.

2. Pelabuhan utama, adalah melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional, alih muat angkutan laut dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang. Serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan layanan antar provinsi.
3. Pelabuhan pengumpul, adalah melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat dalam negeri dalam jumlah menengah, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi.
4. Pelabuhan pengumpan, adalah melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas.

2.4. Petikemas

2.4.1. Pengertian Petikemas

Menurut I.S.O. (Rec. No. 804), Yang dimaksud dengan Petikemas adalah suatu kelengkapan sarana transportasi dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memiliki sifat tetap, cukup kuat untuk digunakan ber-ulang kali.
2. Dirancang secara khusus dengan standart ukuran dan bentuk serta kelengkapannya sebagai satu kesatuan fasilitas untuk membawa barang dengan menggunakan satu atau lebih moda transport tanpa mengeluarkan dan memasukan kembali isinya / barangnya.
3. Dirancang sedemikian rupa sehingga mudah untuk diisi dan dikosongkan.
4. Memiliki isi ruangan dalam sekurang-kurangnya 230 ft³.

2.4.2. Tipe Petikemas

Disebutkan dalam buku Manajemen Perusahaan Pelayaran (2012:114-115) bahwa petikemas dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu

- General Cargo Container atau General Purpose (GP) untuk muatan umum
- Special Ventilated Container (SVC) untuk muatan yang berkeringat/basah, bau atau mudah rusak.
- Open Top/Side Container (OT/OS) dibuat dari steel untuk alat berat, mesin, traktor, dan sebagainya. Dimasukkan dari atas dengan menggunakan Derek.
- Flat rack Container (FRC) untuk mesin-mesin, atau alatberat dan sebagainya yang mungkin memakan ruang lebih dari ukuran 20' atau 40', berlantai dasar kuat dan kokoh.
- Dry Bulk Container (DBC) untuk muatan curah.
- Tank Container (TC) tangki dilindungi rangka besi untuk muatan cair/gas.
- Refrigerated container (RF) beremesin pendingin digunakan untuk buah-buahan, daging, dan sebagainya.

2.4.3. Ukuran Petikemas

Umum nya ukuran petikemas yang sering dipakai di Indonesia adalah 20' dan 40' .

Tabel I. Ukuran petikemas

Jumlahmuatan (ton)	20'	40'	RF 20
Panjang (m)	6,055	12,192	6,06
Lebar (m)	2,435	2,59	2,59
Tinggi (m)	2,435	2,45	2,44
Berat kosong (kg)	2,210	3,801	3,311
Berat isi max (kg)	18,111	26,81	18,144

Sumber : Tpk Koja

2.4.4. Penanganan Petikemas di Lapangan Petikemas

Proses penanganan petikemas dimulai sejak petikemas ada di dalam kapal sampai ke tempat penampungan petikemas (lapangan penumpukan petikemas) atau sampai keluar dari terminal. Proses penanganan petikemas diluar perairan dapat menggunakan lebih dari satu jenis alat penanganan.

TPK Koja memiliki 26 blok lapangan penumpukan petikemas setiap blok memiliki 36 slot, kecuali blok C1 dan C2 memiliki 18 slot, blok R1 dan R2 ada 13 slot, terdiri dari :

- a. Untuk penumpukan petikemas ekspor ada 11 blok yaitu : blok B1-B6 dan C1-C6, tetapi blok B1 digunakan untuk transshipment.
- b. Untuk penumpukan petikemas impor ada 10 blok, yaitu : B7-B11 dan blok C7-C11.
- c. Untuk penumpukan petikemas behandle, yaitu : B12.
- d. Untuk petikemas yang perlu penanganan khusus barang-barang berbahaya, yaitu : blok C12.
- e. Untuk petikemas jalur prioritas dari bea cukai yaitu blok R1.
- f. Untuk petikemas reefer yaitu blok R2.

2.4.5. Pengertian Pengeluaran Petikemas

Memindahkan petikemas dari tempat penumpukan gudang/ lapangan penumpukan dan menyerahkan petikemas sampai ke atas truck dan tersusun rapi di atas kendaraan.